



**USAHA GURU PAI DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
DARING DI SMA N 1 LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Untuk Memenuhi
sebagai Syarat Penyelesaian Studi*

Oleh:

NELFIRA AMELIZA
NIM. 1730101090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR
2022 M/ 1443**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelfira Ameliza
NIM : 1730101090
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Talang/ 11 Februari 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Usaha Guru PAI Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat” adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 15 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Nelfira Ameliza
NIM. 1730101090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas Nama **Nelfira Ameliza**, NIM **1730101090** dengan judul **“Usaha Guru PAI Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 03 Januari 2022

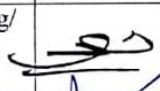




Dr. Adripen, M. Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama NELFIRA AMELIZA, NIM: 1730101090, judul: "Usaha Guru PAI dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 04 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Adripen, M. Pd. NIP. 19650504 199303 1 003	Ketua Sidang/ Pembimbing Skripsi		14/02.22
2.	Dra. Hj. Eliwatis, M. Ag NIP. 19681111 199403 2 004	Penguji Utama		18/02.22
3.	Yanti Elvita, S. Ag, M. Pd NIP. 19710412 200212 2 000	Penguji Pendamping		08/02-2022

Batusangkar, 21 Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M. Pd,

NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Nelfira Ameliza. NIM 1730101090. Judul skripsi: **“USAHA GURU PAI DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA N 1 LUHAK NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, institus Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang guru PAI SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring. *Pertama*, persiapan materi pembelajaran daring dengan mendesain pembelajaran semenarik mungkin seperti power point, mendownload dan memilih video pembelajaran dari internet yang berkaitan dengan materi kemudian di share melalui whatsapp grup. *Kedua*, guru menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik dalam pembelajaran daring tidak merasa bosan dan peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring. *Ketiga*, guru menggunakan berbagai sarana pembelajaran seperti hp, laptop dan platfrom yang telah tersedia seperti whatsapp, zoom meeting, dan clasroom agar tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring dapat tercapai. *Keempat*, Guru mengambil sumber belajar cetak seperti buku, Al-qur'an, Hadis, dan tafsir serta sumber belajar elektronik dari internet, yotube. *Kelima*, evaluasi dalam pembelajaran daring dengan cara guru memberikan kuis pembelajaran melalui link, memberikan tugas essay dan langsung dibagikan hasilnya kepada peserta didik melalui whatsapp, peserta didik ditugaskan membuat video dari video tersebut peserta didik langsung diberi penilaian berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dalam penggabungan nilai guru pada umumnya melakukan penjumlahan mulai dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pembelajaran Daring	10
a. Pengertian pembelajaran daring (online learning).....	10
b. Fungsi pembelajaran daring.....	11
c. Manfaat pembelajaran daring	13
d. Prinsip pelaksanaan pembelajaran daring.....	14
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	15
2. Tujuan pembelajaran	16
3. Usaha guru PAI dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Daring.....	21
1. Materi pembelajaran	21
a. Pengertian Materi Pembelajaran.....	21
b. Kriteria pemilihan Materi	22
2. Metode pembelajaran.....	23

a.	Pengertian metode pembelajaran	23
b.	Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan Menggunakan Metode.....	24
c.	Prinsip-prinsip Metode Mengajar	24
3.	Media pembelajaran.....	26
a.	Pengertian Media	26
b.	Klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran.....	27
c.	Manfaat dan fungsi media pembelajaran	28
d.	Prinsip-prinsip penggunaan media.....	30
e.	Langkah-langkah memilih media	32
4.	Sumber belajar	33
a.	Pengertian Sumber belajar	33
b.	Ciri-ciri Sumber Belajar.....	34
c.	Prinsip Pengembangan Sumber Belajar.....	35
5.	Evaluasi pembelajaran	40
a.	Pengertian Evaluasi Pembelajaran	40
b.	Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	41
c.	Fungsi Evaluasi Pembelajaran	41
d.	Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran	42
e.	Teknik-Teknik Evaluasi.....	44
4.	Faktor-faktor Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Pembelajaran Daring	45
	B. Kajian Penelitian Relevan	46
	BAB III METODE PENELITIAN	49
A.	Jenis Penelitian.....	49
B.	Waktu dan lokasi penelitian	49
C.	Instrumen Penelitian.....	49
D.	Sumber Data.....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	50
F.	Teknik Analisis Data.....	51
G.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Temuan Umum.....	53
2. Temuan Khusus.....	59
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Table 1 Data nilai siswa dalam pembelajaran daring	4
Table 2 Struktur organisasi SMA N 1 Luhak Nan Duo	55
Table 3 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMA N 1 Luhak Nan Duo	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun, pada saat sekarang banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Permasalahan dalam bidang pendidikan ialah prioritas utama yang harus diselesaikan salah satunya mengenai tantangan permasalahan kualitas pendidikan. Kualitas tantangan dalam pendidikan ini sebagai dampak dari mewabahnya penyakit virus corona (covid-19) yang sudah menyebar diseluruh dunia.

Di indonesia kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah untuk memutuskan penyebaran virus corona ini dengan menerapkan aturan bagi seluruh warga mulai dari beraktifitas di rumah, bekerja dari rumah dan melakukan ibadah dari rumah serta belajar dari rumah. Diterapkan sistem pembelajaran dari rumah tentunya melahirkan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. (Istikomah, 2020: 196) menyatakan situasi baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, kebijakan ini tentunya melahirkan situasi baru dalam dunia pendidikan.

Dampak yang dilahirkan oleh wabah virus corona ini tidak hanya di indonesia bahkan seluruh negara di indonesia sehingga pola pembelajaran mengalami perubahan dari tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (sistem pembelajaran dalam jaringan) mulai dari jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Online learning atau pembelajaran daring ini merupakan suatu sistem yang memberikan fasilitas kepada siswa secara luas, lebih banyak dan bervariasi. Dengan begitu siswa bisa melakukan pembelajaran dimana saja tanpa batasan waktu, ruang dan jarak. Materi yang diberikan guru

juga lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum pembelajaran daring atau online jauh berbeda dengan pembelajaran secara langsung.

Menurut (Lubis & Yusri, 2020), Dalam pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktifitas mengajar guru bahkan guru harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran daring sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini Pembelajaran daring tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Dimana pembelajaran tatap muka guru tidak disibukkan dengan peraturan-peraturan yang baru karena aturannya sudah sering dilakukan. Namun dalam pembelajaran daring ini guru diharuskan untuk mematuhi aturan-aturan yang harus sama terlebih dahulu disepakati mulai dari kesepakatan jam masuk, mekanisme dalam proses pembelajaran, sepakat dalam menggunakan aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Luhak Nan Duo dilaksanakan dengan dua sesi yaitu sesi luring dan sesi daring. Dimana sesi luring peserta didik dibagi menjadi 2 shift ada shift A dan shift B. Sesi ini dilaksanakan sehari sekali dimana sehari untuk shift A dan sehari untuk shift B. Sesi pembelajaran daring dan luring ini dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Materi yang diberikan dalam pembelajaran daring dan luring juga sama. Dalam sesi pembelajaran luring guru menjelaskan materi secara tatap muka langsung di kelas. Sedangkan sistem pembelajaran daring guru mengirim materi pembelajaran melalui whatsapp grup atau virtual.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran daring itu sendiri adalah pembelajaran yang memerlukan banyak energi, memerlukan banyak motivasi, serta memerlukan banyak sumber daya agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Jadi dalam pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sama-sama bekerja sama agar terwujud

pembelajaran daring yang menyenangkan dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari peserta didik. Menurut dalyono (2007) dalam Syarifuddin (2011: 124-125) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi: Keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dikaitkan dalam pembelajaran daring saat ini banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran seperti peserta didik merasa sangat jenuh dan juga bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan semakin hari semakin menurun. (Putria et al., 2020) hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka kemudian berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet. Kendala lainnya juga terdapat dalam proses pembelajaran daring, seperti: 1) keterbatasan penggunaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, 2) akses jaringan internet yang terbatas, 3) sarana dan prasarana yang kurang memadai, 4) kurang siapnya penyediaan anggaran. (Aji, 2020: 397-398)

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI bapak Abdul Bais S. Pd. I pada tanggal 22 Agustus 2021, penulis mengetahui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran daring diantaranya kurang memadai sarana dan prasana pembelajaran daring, guru kesulitan dalam mempersiapkan materi pembelajaran daring, dan masa pandemi covid-19 ini guru yang biasanya mengajar secara tatap muka langsung sekarang mengajar secara daring. Ketika belajar di sekolah guru memberikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci dari awal sampai akhir, serta dapat memantau secara langsung tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan. Namun, pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar peserta didik.

Materi yang disampaikanpun kurang maksimal karena lewat whatsapp, buku tema ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada peserta didik yang akan sulit dalam memahami materi.

Tabel 1. Data nilai siswa dalam pembelajaran daring

NO	NAMA	KOGNITIF		
		UH 1	UH 2	UH 3
1	ADRIAN DODOFAN S.	-	-	-
2	ARYA ADE FAHROZA	65	80	70
3	DAHLIA SARI	68	90	68
4	DWI JUWITA	83	65	68
5	FAHRIZAN KURNIAWAN	65	70	80
6	M. ASIF BARKIA	75	68	65
7	RAHMA ALAN AFRYZA	65	65	90
8	RENO PRASETYO	83	80	65
9	RIFKY ANANDA	68	65	75
10	RIRIN WULANDARI	65	65	85
11	SAFRIANTO	80	68	68
12	SITI NURHALIZA	90	81	65
13	ZAQI MAYZURA	68	70	65
14	AHMAT JUPRIADI	70	65	85
15	BABTISTA MAYANI BS	-	-	-
16	DEDEK ILHAM	87	70	65
17	DINDA REVANTI ARUM	68	70	80
18	ENDAH NOVIA P.	65	65	80
19	IRWANSYAH	68	65	68
20	KESSYA DESHINTA R	65	65	68
21	MHD SYAFIQ AULIA	80	80	65
22	PUTRI ERYUNITA SARI	83	85	68
23	RIPALTI SIREGAR	68	70	65
24	RIRI ATARIA	70	65	65
25	SINTIA PUTRI	65	68	85
26	VELVI CRISTIAN	65	88	65
27	WINA MURSIDA	68	68	75
	KKM 70			
	% ketuntasan	37%	44%	37%
	% ketidak tuntasan	63%	56%	63%

Sumber: Blangko penilaian siswa

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di ketahui bahwa nilai UH 1 ketuntasan belajar 37%, sedangkan ketidak tuntas belajar 63 %, nilai UH 2 ketuntasan belajar 44%, sedangkan ketidak tuntas belajar 56%, nilai UH 3 ketuntasan belajar 37%, sedangkan ketidak tuntas belajar 63 %. Jadi dari penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak tercapai dikarenakan nilai persentase ketuntatasan belajar peserta didik rendah dengan standar pencapaian KKM 70. Dengan begitu diperlukan usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring. Jadi usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring diantaranya yaitu berusaha mendesain pembelajaran semenarik mungkin seperti power point, mendownload dan memilih video pembelajaran dari internet yang berkaitan dengan materi, menggunakan metode pembelajaran yang barvariasi, menggunakan perangkat pembelajaran daring, mengambil sumber belajar dari buku pegangan, Al-Qur'an, hadits, tafsir, dan internet. Melakukan evaluasi pembelajaran daring.

Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan yang peneliti teliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian menurut (Rozie, 2018) dengan judul penelitian “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Pencapaian Tujuan Pembelajaran”. Hasil dari penelitian yaitu menunjukkan belum menganggap media sebagai sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran karena masih proses memilih menyesuaikan materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama, media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran, dan jumlah media di Sekolah Dasar jumlah yang tidak terlalu banyak.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembelajaran, sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu berbeda tempat penelitian serta fokus penelitian sedangkan peneliti membahas tentang usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring. Sedangkan Fachrur Rozie membahas tentang Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Pencapaian Tujuan Pembelajaran.

2. Penelitian menurut (Rosita, 2018) dengan judul penelitian “Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri dasar pendidikan antara lain: keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan herarki nilai , koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing dalam situasi baru atau takut resiko, otonomi, keteguhan dan kesetiaan.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembelajaran, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian, serta fokus penelitian.

3. Penelitian menurut (Halawa & Chrismastianto, 2021) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS”. Hasil penelitian menunjukkan dari penerapan metode resitasi yang telah dilaksanakan, dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memiliki pemahaman yang benar, dan mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembelajaran, sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian, serta perbedaan fokus penelitian sedangkan penelitian membahas tentang Usaha Guru PAI dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring.

Erwinda Halawa meneliti tentang Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS.

4. Penelitian menurut (Anggraini, 2018) dengan judul penelitian “Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sakura di SD Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung”. Hasil penelitian adalah untuk menanamkan karakter siswa di SD Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung yang diharapkan diwujudkan melalui pembelajaran kesenian.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Perbedaannya yaitu berbeda tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta fokus penelitian sedangkan penelitian membahas tentang Usaha Guru PAI dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. sedangkan Dian Anggraini membahas tentang Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sakura di SD Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung.

5. Penelitian menurut (Emmanuel & Kusumawardani, 2020) dengan judul penelitian “Pengembangan Model Proses Bisnis eLisa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Universitas”. Hasil penelitian ini menunjukkan arah proses pembelajaran *dieLisa* menjadi lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa secara mandiri dan interdisipliner selaras dengan tujuan proses pembelajaran Universitas.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian serta tempat penelitian.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Usaha Guru PAI dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut: “Bagaimana usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ialah Untuk mengetahui bagaimana usaha Guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengalaman dan pengetahuan sebagai calon pendidik untuk mengetahui apa usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring.

2. Bagi peserta didik

Digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, motivasi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran daring

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran daring.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar sehingga mempermudah sekolah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

F. Definisi Operasional

1. Tujuan pembelajaran daring

Menurut Cranton 1989 dalam Mohammad Asrori 2013: 166, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang di harapkan dari peserta setelah selesai dari pembelajaran. Jadi tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus dicapai setelah selesai dalam melakukan proses belajar mengajar.

Menurut (Sadikin et al., 2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Jadi pembelajaran daring adalah proses pembelajaran secara tidak langsung yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik.

Jadi bentuk pencapaian tujuan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru ialah guru melakukan penilaian dalam nilai ulangan harian dengan standar pencapai KKM 70.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring (online learning)

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Suardi, 2018:7)

Menurut Hamalik dalam Lefudin (2017: 13), pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusia, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Lefudin (2017: 13), *Instruction* atau pembelajaran ialah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran merupakan ialah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dari sini terlihat bawah proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungannya. (Anitah, 2014: 30)

Jadi pembelajaran adalah suatu usaha pendidik dalam memberikan ilmu kepada peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas serta dengan adanya pembelajaran ini peserta didik dapat mengalami perubahan dalam belajar. Dimana perubahan ini didapatkan pada waktu tertentu dan disebabkan

karena adanya usaha dari pendidik sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Sadikin et al., 2020)

Pembelajaran daring ialah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan yaitu jaringan smartphone dan komputer. Dikembangkannya jaringan smartphone dan komputer dalam bentuk yang berbasis web kemudian dikembangkan ke dalam jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini lebih menjadikan interaktif. Sistem pembelajaran daring tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan dengan waktu yang lebih banyak. (Suhery, Putra, & Jasmalinda, 2020)

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan pembelajaran daring atau online learning ialah sistem belajar yang menggunakan akses internet sehingga terjadi proses belajar antara pengajar dengan pelajar.

b. Fungsi pembelajaran daring

Menurut Munir (2012) dalam skripsi Ardi Santoso (2020: 23-25) menjelaskan praktek pengaplikasian pembelajaran daring untuk kegiatan belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Suplemen atau tambahan

Dikatakan suplemen apabila peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih penggunaan pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada paksaan untuk menggunakan pembelajaran daring. Peserta didik tidak dibebani kewajiban untuk mengakses pembelajaran daring.

Pilihan tersebut cenderung opsional. Peserta didik yang memanfaatkan pembelajaran daring akan mendapatkan manfaat yang lebih dibanding yang tidak dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik tersebut.

2) Komplemen atau pelengkap

Dikatakan pelengkap apabila pembelajaran daring berfungsi untuk memberi pengayaan materi pembelajaran yang tidak di pahami di kelas konvensional. Pembelajaran daring diprogram sebagai pengayaan atau remedi pengganti kelas konvensional.

Dikatakan pengayaan materi yang di programkan di pembelajaran daring mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan di kelas konvensional. Sedangkan dikatakan remedi pembelajaran daring didesain untuk membantu kekurangan peserta didik dalam menangkap pembelajaran di dalam kelas. Biasanya materi didesain dengan soal dan pembahasan setelah itu ada bimbingan guru sebagai pengevaluasiannya.

Menurut Pranoto, dkk (2012) dalam skripsi Ardi Santoso (2020: 25) mengemukakan tentang fungsi pembelajaran daring merupakan substitusi atau pengganti fungsi pembelajaran daring secara substitusi mempunyai makna sebagai pengganti kelas konvensional apabila kelas konvensional tidak bisa dilakukan dengan berbagai alasan yang mendesak. Pembelajaran daring dipilih karena penggunaannya yang mudah dan bisa dilaksanakan dengan kesepakatan antara guru dan peserta didik tanpa mengganggu aktifitas sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempunyai fungsi sebagai berikut:

suplemen atau tambahan, substitusi atau pengganti, komplemen atau pelengkap. Fungsi pembelajaran daring bertujuan sebagai patokan guru dalam menentukan media, metode serta strategi pembelajaran daring yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari penjabaran fungsi tersebut.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam prakteknya memiliki banyak sekali manfaat seperti proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan hemat. Serta guru dan peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan dan dimanapun jika materi pelajarannya telah dimasukkan kedalam web atau aplikasi. Selain itu masih banyak manfaat yang lain dari pembelajaran daring menurut Munir 2012 dalam skripsi Ardi Santoso (2020: 25-26) sebagai berikut:

- 1) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung menggunakan jaringan internet tanpa dibatasi oleh waktu kapanpun dan dimanapun.
- 2) Guru dan peserta didik menggunakan materi pembelajaran dalam aplikasi daring sudah tersusun dan terjadwal rapi di dalam aplikasi maupun sistem pembelajaran daring tinggal akses dan pembelajaranpun dapat dimulai.
- 3) Pembelajaran daring dapat memperjelas materi pembelajaran yang terkesan sulit dan rumit. Karena dikemas dengan menggunakan multimedia dan dapat dibuka kembali kapanpun selama masih disimpan dalam aplikasi belajar daring.
- 4) Mempermudah dan mempercepat peserta didik mendapatkan informasi pembelajaran dengan mudah.
- 5) Dapat menjadikan media konsultasi antara guru dan peserta didik baik bersifat terbatas Chating pribadi maupun yang bersifat masal meting virtual.

- 6) Peserta didik menjadi aktif dalam mencari materi pelajaran dan tidak bergantung kepada guru.
- 7) Relatif efisien dari tempat dan biaya.
- 8) Administrasi dan pengurusan menjadi terpusat sehingga mudah untuk mengolah dan mengoprasikannya.
- 9) Pelajaran menjadi terpusat dalam satu waktu sehingga mempermudah tranfer pengetahuan.

Sedangkan menurut Pranoto, dkk (2012) dalam skripsi Ardi Santoso (2020: 27), manfaat pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan suatu partisipasi aktif dari peserta..
- (b) Meningkatkan suatu kemampuan belajar mandiri peserta didik.
- (c) Meningkatkan suatu kualitas materi pendidik serta juga pelatihan.
- (d) Meningkatkan suatu kemampuan untuk dapat menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, yang mana dengan perangkat biasa akan sulit dilakukan.

d. Prinsip Pelaksanaan pembelajaran daring

Siragosa dalam Sa'ud (2010) dalam skripsi Ardi Santoso (2020: 27-28) berpendapat untuk memepermudah Pembelajaran daring dalam aplikasinya harus sejalan dengan prinsip-prinsip perkembangan pembelajaran daring antar lain:

- 1) Prinsip Redudency, yaitu prisip dimana teks dan gambar ditampilkan secara bersamaan sehingga mengganggu jalannya pembelajaran.
- 2) Prinsip Coherensi, apabila materi terlalu detail dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- 3) Prinsip personalization,yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana dalama interkasi dengan peserta didik.

Sedangkan menurut Rohmad (2015) dalam skripsi Ardi Santoso (2020: 28), pembelajaran daring harus memiliki beberapa prinsip antara lain:

- 1) Prinsip multimedia yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan gambar dan kata tidak hanya teks saja melainkan ada gambar sebagai ilustrator, audio untuk memperjelas penyampaian pesan.
- 2) Prinsip Contigurasi yaitu teks dan gambar diletakkan secara berdekatan sehingga maknanya jelas.
- 3) Prinsip Modaliti yaitu penggunaan audio untuk merefleksikan dan menarasikan pembelajaran agar mudah dicerna oleh peserta didik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran secara daring sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas emoderating di mana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
peserta didik dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 3) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- 4) Baik pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 5) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.

- 6) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Suhery et al., 2020)

2. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Maka sebagai seorang pendidik ataupun calon pendidik harus paham terhadap tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan komponen penting yang harus dirumuskan guru dalam pembelajaran karena tujuan ini merupakan sasaran yang yang ingin dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, kemana dan apa yang harus dimiliki peserta didik semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, tujuan ialah komponen pertama dan utama (Sanjaya, 2010: 59) jadi dapat disimpulkan bahwa

tujuan pembelajaran merupakan target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu rumusan terencana yang harus dikuasai peserta didik agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki peserta didik kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati dan diukur. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, karena merupakan bahan tolak ukur dari proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik mampu berhasil dalam proses belajar itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, apabila tingkah laku peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, maka rumusan dari pembelajaran itu belum tercapai. Sebab tujuan pembelajaran mencakup seluruh tingkah laku peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun norma.

Perumusan tujuan pembelajaran juga tidak boleh keluar dari prosedur, harus berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang sudah ditentukan dan termuat dalam RPP. Sebab, tujuan pembelajaran merupakan acuan pendidik dan sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita-citakan. (Shodiq: 2018: 218)

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting karena tujuan merupakan faktor terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Bahkan setiap tindakan dan perbuatan harus berorientasi pada tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dalam pengajaran sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik, sehingga pengajaran berlangsung lebih cepat, efisien, dan

lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil. Tujuan di sini merupakan positif yang dirangsang dari luar.

- c. Tujuan pendidikan memberikan panduan dan petunjuk bagi guru dalam merancang pembelajaran dalam rangka memilih serta menentukan metode dan alat mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik. Dengan metode dan alat pembelajaran yang relevan maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Tujuan pendidikan penting dijadikan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, dalam arti pengajaran dinilai berhasil apabila peserta didik telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan pengajaran oleh peserta didik menjadi indikator keberhasilan system pembelajaran yang dirancang sebelumnya (Hamalik, 2016: 80)

- a) Hal-hal yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran

Menurut syah (2004) dalam Syarifuddin (2011: 124), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut dalyono (2007) dalam Syarifuddin (2011: 124-125) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan.

- b. Intelegensi dan bakat.
 - c. Minat dan motivasi.
 - d. Cara belajar.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
- a. Keluarga.
 - b. Sekolah.
 - c. Masyarakat.
 - d. Lingkungan sekitar.
- b) Tujuan pembelajaran PAI

Pada dasarnya Pembelajaran pendidikan agama islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mustakim (2017) dalam skripsi Ria Handayani (2020: 15-16) Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga mejadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimaman dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia yang taat akan beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah,cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.

Adapun pendapat dari Zakiyah Daradjat (2012) dalam skripsi Ria Handayani (2020: 16) yang menyatakan bahwa

tujuan dari Pendidikan Agama Islam disekolah adalah sebagai berikut:

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik.
- b) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e) Mengembangkan sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab, serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama di SMA bertujuan terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.

3. Usaha guru PAI dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Daring

Menurut Dimiyati (2009) dalam Pane (2017: 340), Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Komponen-komponen tersebut meliputi guru dan siswa, tujuan, materi, metode, media, sumber, serta evaluasi.

1. Materi pembelajaran

a. Pengertian Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran ialah bahan atau materi yang diberikan kepada peserta didik untuk dikuasai dan digunakan peserta didik. (Aryanti Agustina, 2018)

Materi pelajaran ialah bahan ajar yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada dasarnya ialah pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan yang berupa isi dari suatu mata pelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi materi pelajaran merupakan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang didapat peserta didik di sekolah menjadi materi pembelajaran. Berbagai kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, seperti keterampilan kognitif,

psikomotorik ataupun afektif. Pengalaman ini dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Materi pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pendidikan sebagai strategi dan langkah yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan, karena materi pembelajaran adalah input instrumental, kurikulum/program pendidikan, guru, media, evaluasi dan sebagainya. materi pembelajaran adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output artinya kualitas proses serta hasil pendidikan dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, materi pembelajaran adalah sistem pendidikan yang sangat berperan penting dan penentu.

Tugas guru disini ialah bagaimana guru semenarik mungkin menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran. Agar peserta didik termotivasi mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan bersemangat. Usaha yang bisa dilakukan guru ialah dengan mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pembelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini didukung dengan penguasaan materi atau bahan ajar yang ia sajikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Sagala, 2010: 162)

b. Kriteria pemilihan Materi

Kriteria Pemilihan Materi sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Relevan dengan kebutuhan dan minat siswa
- 3) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat dan dianggap berguna bagi manusia dan kehidupannya.
- 4) Berguna untuk menguasai suatu disiplin ilmu

- 5) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

2. Metode pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang sering diartikan cara. Metode mengajar bisa diartikan cara mengajar guru di dalam kelas (Widodo, 2016: 17). Trianto menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. (Nasution, 2017)

Metode pembelajaran merupakan realisasi dari strategi yang direncanakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu tahapan-tahapan tertentu. Artinya metode yang dipilih guru bisa jadi sama akan tetapi dalam pelaksanaannya berbeda karena menggunakan teknik yang berbeda, dengan demikian suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran agar tercapai suatu proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan guru kepada peserta didik, sebab tidak semua materi cocok dengan satu metode saja.

Proses pembelajaran banyak strategi/metode yang dapat mengantarkan siswa belajar dengan aktif, tergantung bagaimana guru dalam menggunakan dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Iriani dkk, (2019: 132-134), metode pembelajaran yang sering digunakan

dalam dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode praktik, metode brainstorming, metode debat, metode seminar, metode bermain peran, dan metode studi kasus.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metode Pelajaran adalah suatu cara yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan serta terencana yang disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan Menggunakan Metode

Guru harus memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

Tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan segala karakteristiknya baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Situasi dan lingkungan belajar mengajar.
- 3) Fasilitas serta sarana dan prasarana yang tersedia.
- 4) Pribadi dan kemampuan professional guru sendiri. (Syah, 2009: 71)

c. Prinsip-prinsip Metode Mengajar

Agar penggunaan metode lebih efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri.
- 2) Metode harus memanfaatkan hukum pembelajaran.

- 3) Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
- 4) Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- 6) Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik.
- 7) Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik.
- 8) Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi.
- 9) Metode harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi.
- 10) Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 11) Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/ kelemahan metode lain.
- 12) Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
- 13) Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. (Ramayulis, 2012: 277-279)

3. Media pembelajaran

a. Pengertian Media

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar (Rahyubi, 2012: 244). Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran (Sanjaya, 2010: 163). Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs, merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, slide, foto, gambar grafik, televisi dan komputer, dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Arsyad, 2015: 3). Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan AECT menyatakan media sebagai bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Wena, 2016: 15).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan media pembelajaran secara bahasa ialah perantara sedangkan menurut istilah ialah semua hal yang menghubungkan makna dari si pengirim pesan terhadap si penerima pesan agar peserta didik mampu menstimulus pola pikir peserta didik, rasa yang dimiliki peserta didik serta keinginan ataupun perhatian peserta didik sehingga mampu mensupport aktivitas belajar mengajar di kelas. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bukan hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), dengan demikian hasil belajar lebih berarti bagi peserta didik.

b. Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sudut adalah sebagai berikut:

1) Dilihat dari sifatnya, media terdiri dari:

- a) Media auditif, media yang berupa suara seperti radio dan kaset recorder.
- b) Media visual, media yang berupa indra pengelihatan seperti foto, gambar, slide, lukisan dan lain-lain.
- c) Media audiovisual, media yang berupa suara dan gambar seperti tv, film, video caset dan lain-lain.
(Rahyubi, 2012: 244-245)

2) Dilihat dari jangkauan kemampuannya , media terbagi menjadi:

- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio, tv. Dengan adanya media ini peserta didik bisa mempelajari kejadian-kejadian atau hal-hal yang aktual secara serentak tanpa harus memakai ruangan yang khusus.
- b) Media yang memiliki daya liput terbatas oleh ruang serta waktu seperti film slide, video dan lain-lain.

3) Media dilihat dari cara teknik dan pemakaiannya, terbagai menjadi:

- a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan sebagainya. media yang seperti ini membutuhkan alat proyeksi yang khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead proyektor (OHP) guna memproyeksikan transparansi. Tanpa adanya bantuan dari alat proyeksi ini, maka media tidak akan memiliki fungsi apapun.
- b) Media tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan sebagainya. (Sanjaya, 2010: 172-173).

Berdasarkan pemaparan diatas media pembelajaran dapat klasifikasi sebagai berikut yaitu: (1) dilihat dari sifatnya, (2) dilihat dari jangkauannya, (3) dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya.

c. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran bagi guru mutlak dilakukan kegunaan ataupun nilai lebih media pengajaran menurut Dra. Sumiati sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan atau menguraikan materi ajar atau objek yang kurang jelas menjadi jelas dan mudah untuk dipahami.
- 2) Memberikan pengalaman yang sebenarnya serta melihat langsung sebab peserta didik bisa untuk berinteraksi dengan tempat dimana ia belajar.
- 3) Mengajarkan materi ajar secara berkesinambungan.
- 4) Dimungkinkan adanya kesamaan pendapat yang jelas mengenai suatu materi atau objek yang diajarkan.

- 5) Supaya peserta didik lebih memperhatikan, bisa menumbuhkan keinginan, semangat, aktifitas dan kreativitas pembelajaran.
- 6) Membantu peserta didik supaya bisa belajar mandiri, beregu ataupun klasikal.
- 7) Materi yang diajarkan memiliki durasi waktu yang lama supaya jika harus mengingat serta mudah untuk disampaikan agar lebih cepat dan benar.
- 8) Supaya mudah dan menyingkat waktu pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar agar peserta didik lebih mudah memahami isi dan materi pembelajaran.
- 9) Bisa memberikan solusi atas durasi, ruang serta panca indera:
 - 1.) Mengatasi keterbatasan ruang
 - (a) Mempelajari materi pembelajaran berupa obyek yang terlalu besar.
 - (b) Mempelajari materi pembelajaran yang terlalu jauh.
 - (c) Mempelajari materi pembelajaran atau obyek yang berbahaya.
 - 2.) Mengatasi keterbatasan waktu
 - (a) Mempelajari materi pembelajaran yang pernah terjadi beberapa tahun lalu.
 - (b) Mempelajari materi pembelajaran atau obyek yang sudah punah.
 - 3.) Mengatasi keterbatasan indra
 - (a) Mempelajari materi pembelajaran atau obyek yang terlalu kecil atau terlalu besar.

- (b) Mempelajari materi pembelajaran atau obyek yang gerakannya terlalu cepat atau terlalu lambat (Madjid, 2012: 23-24).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan manfaat dari media pembelajaran itu sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar yang baik tidak lepas dari meningkatnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegunaan serta manfaat dari media pembelajaran ini sangat penting karena bisa mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami materi ajar serta mendapatkan hasil belajar yang terus mengalami peningkatan menjadi lebih baik lagi.

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

- 1) Media yang digunakan guru harus sesuai dan bisa diarahkan agar tercapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan untuk alat hiburan atau tidak semata-mata digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Namun, benar-benar untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Karena setiap materi pembelajaran mempunyai ciri yang khas serta kompleks. Media yang dipakai harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Seperti peserta didik yang akan belajar memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka pendidik harus menyiapkan semacam grafik yang bisa mencerminkan pertumbuhan tersebut.

- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, serta kondisi siswa. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar kurang baik, tidak tepat menggunakan media auditif karena akan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit memahami materi ajar melalui media visual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda untuk itu guru perlu memperhatikan setiap kemampuan tersebut.
- 4) Media yang digunakan harus diperhatikan efektifitas dan efesien. Media yang membutuhkan peralatan yang mahal belum tentu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun sebaliknya media yang sederhana belum tentu tidak mempunyai nilai. Setiap media yang sudah dirancang guru harus memperhatikan efektifitas penggunaannya.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Seperti media komputer, LCD, media elektronik lainnya yang memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apapun tidak akan bisa menolong jika tidak ada teknis yang mengoperasikannya. Untuk itu guru harus belajar bagaimana cara mengoperasikan serta memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditegaskan lagi, karena guru sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan bagi peserta didik dalam belajar. Tapi sebaliknya membuat kesulitan peserta didik dalam belajar. (Sanjaya, 2010: 173-174)

Dari prinsip-prinsip diatas perlu diperhatikan dalam penggunaan media yaitu:

- a.) Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b.) Media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c.) Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan minat, kebutuhan, serta kondisi siswa.
 - d.) Media yang digunakan harus diperhatikan efektifitas dan efisien.
 - e.) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.
- e. Langkah-Langkah Memilih Media

Menurut Mohammad Ali (1984) dalam Hasan dkk, (2021: 117), Dalam memilih media adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengelompokkan tujuan dengan dilandasi ciri belajar.
- 3) Menentukan hal-hal yang akan terjadi.
- 4) Merumuskan gaya stimulus untuk setiap kejadian.
- 5) Mendaftarkan alat (media) ajar yang mampu digunakan untuk setiap kejadian dalam proses pembelajaran.
- 6) Menimbang (berdasar nilai manfaat) alat ajar yang akan digunakan.
- 7) Memilih media ajar yang telah dipilih untuk digunakan.
- 8) Membuat tulisan nalar (penalaran) untuk menentukan alat media ajar tersebut.
- 9) Membuat tulisan bagaimana cara menggunakannya pada setiap kejadian.
- 10) Menulis naskah pembicaraan dalam menggunakan media pembelajaran.

4. Sumber belajar

a. Pengertian Sumber belajar

Dalam pengertian sederhana sumber belajar ialah guru dan bahan-bahan pengajaran baik buku-buku pelajaran dan semacamnya. Sumber belajar juga diartikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dan kurikulum. (Abdul Majid, 2008: 12).

Sumber belajar (Rayandra Asyhar, 2011: 8) memiliki makna yang sangat berdekatan dengan media pembelajaran. Demikian dekatnya, kedua istilah tersebut sulit dibedakan. Sumber belajar bisa dipakai sebagai media belajar dan sebaliknya media pembelajaran dapat juga berfungsi sebagai sumber belajar.

Jika ingin mencari celah untuk memberikan perbedaan diantara keduanya, maka bisa dilihat pada luas cakupannya atau ruang lingkungannya. Sumber belajar mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan media pembelajaran. Jika media pembelajaran kita pahami sebagai penyalur pesan, maka tidak semua sumber belajar bisa menjadi media belajar. Namun, sejauh media itu bisa dijadikan sumber pesan dan informasi, maka dia juga bisa dijadikan sumber belajar.

Pada hakikatnya sumber belajar sangat luas dan kompleks, lebih dari sekedar media pembelajaran. Semua hal yang dapat diprediksikan dapat mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Dalam pemahaman ini guru bukanlah satu-satunya sumber tetapi

melainkan salah satu saja dari sekian sumber belajar lainnya.
(Musfiqon, 2012: 130)

b. Ciri-ciri Sumber Belajar

Secara garis besar sumber belajar memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Sumber belajar harus bisa memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, dengan begitu tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.
2. Sumber belajar harus memiliki nilai-nilai instruksional edukatif, ialah bisa mengubah serta membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku yang sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan memiliki ciri-ciri; (a) tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi, (b) tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, (c) hanya digunakan dalam keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental, (d) bisa digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.
4. Sumber belajar bisa digunakan secara terpisah namun bisa juga digunakan secara digabung.
5. Sumber belajar dibedakan menjadi dua bagian yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar sudah jadi atau langsung pakai. Sumber belajar yang dirancang ialah sesuatu yang dari awal di rancang untuk kebutuhan dalam belajar. Sedangkan sumber belajar yang langsung pakai atau jadi ialah sesuatu yang awalnya tidak di maksudkan untuk kepentingan belajar tapi kemudian digunakan dalam belajar. (Cahyadi, 2019: 100-101)

c. Prinsip Pengembangan Sumber Belajar

Prinsip pengembangan sumber belajar terdiri dari 3 antara lain:

1. Dasar pengembangan

- a) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni berkembang dengan cepat sehingga bahan pelajaran yang ada dibuku teks tidak bisa mengikut dengan waktu yang berasamaan.
- b) Waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik terbatas sehingga pokok pembahasan tidak tuntas. Dalam hal ini kompetensi yang ditetapkan tidak tercapai.
- c) Masing-masing peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda dan tidak mungkin semuanya bisa di penuhi.
- d) Peserta didik harus dilatih untuk mencari, menemukan, mengolah serta memanfaatkan informasi secara mandiri.
- e) Sumber belajar di manfaatkan secara terintegrasi dan optimal sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- f) Pusat sumber belajar digunakan sebagai penggerak untuk mengatasi masalah belajar sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. (Cahyadi, 2019:102-104)

2. Tujuan pengembangan

Tujuan pengembangan sumber belajar tebagi menjadi 2 yaitu tujuan pengembangan secara umum dan khusus. Tujuan pengembangan secara umum digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Tujuan pengembangan sumber belajar secara khusus menurut Cahyadi 2019: 103-107 antara lain:

- a) Untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya.
- b) Memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk memilih sumber belajar berdasarkan karakteristiknya.
- c) Memberi kemampuan untuk peserta didik dalam memanfaatkan sumber yang ada.
- d) Mengatasi masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e) Memberi kesempatan untuk peserta didik dalam mengembangkan bermacam model pelajaran.
- f) Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan mengembangkan sistem pembelajaran.
- g) Mendorong peserta didik untuk menggunakan pendekatan pelajaran kreatif, inovatif dan baru.
- h) Membantu terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan.
- i) Mensinergikan penggunaan semua sumber belajar dengan begitu tujuan pembelajaran terwujud secara efektifitas dan efisien. (Cahyadi, 2019: 103)

3. Komponen pengembangan

a) Pesan

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Jenis isi pesan semuanya harus berkaitan dengan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik dan guru.

- 2) Jenis isi pesan harus berkaitan dengan semua kemampuan serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat sekitar.
- 3) Isi pesan bervariasi sesuai dengan masing-masing mata pelajaran atau kemampuan, mulai dari mudah sampai yang sulit.
- 4) Isi pesan memiliki sifat mutakhir, kontekstual serta akurat.
- 5) Pesan yang disajikan menarik serta memotivasi untuk pembelajaran selanjutnya.

b) Orang

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Menguasai masing-masing bidangnya.
- 2) Memiliki pengalaman.
- 3) Informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Informasi diberikan secara komunikatif dan menyenangkan.
- 5) Memberikan motivasi untuk belajar selanjutnya.
- 6) Bisa didatangkan atau ditemui ditempat belajar.
- 7) Berkepribadian baik dan bisa memberikan teladan.

c) Bahan

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Bervariasi seperti cetak, noncetak, audio, visual, audio visual serta yang berbasis komputer.
- 2) Mudah digunakan.
- 3) Memotivasi untuk belajar selanjutnya.
- 4) Jumlahnya cukup digunakan baik secara individu maupun kelompok.

- 5) Bisa melengkapi gaya belajar peserta didik yang berbeda.
- 6) Membantu peserta didik dalam menyajikan bahan ajar dalam berbagai tampilan.
- 7) Mendorong peserta didik untuk membuat inovasi baru dalam menyajikan bahan ajar.

d) Alat

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran dan keahlian.
- 2) Mengikuti kemajuan IPTEK dan seni.
- 3) Mudah digunakan.
- 4) Aman, menyenangkan pada saat digunakan.
- 5) Digunakan oleh peserta didik baik dalam individu maupun dalam kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik lebih luas.

e) Prosedur

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Mengarah pada tujuan pembelajaran.
- 2) Sesuai dengan karakteristik bahan ajar.
- 3) Sesuai karakteristik peserta didik.
- 4) Memberi kemudahan bagi peserta didik dalam memahami bahan ajar.
- 5) Bervariasi, mengikuti perkembangan teori proses belajar mengajar.
- 6) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri.
- 7) Terwujudnya Proses belajar yang interaktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien serta menyenangkan.

- 8) Memotivasi peserta didik untuk belajar selanjutnya.

f) Lingkungan

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Mengarah pada tujuan pembelajaran.
- 2) Sesuai karakteristik bahan ajar.
- 3) Sesuai karakteristik peserta didik.
- 4) Mudah dijangkau peserta didik.
- 5) Memotivasi dan menarik peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- 6) Efektif dan efisien sebagai sumber pembelajaran.

g) pengelolaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) direncanakan secara berurut dan terpadu, mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP yang sudah memuat prinsip belajar berbasis sumber.
- 2) Koordinasi serta melibatkan peserta didik, guru, serta kepala sekolah dan wakil.
- 3) Integrasi dengan sumber belajar lain yang disesuaikan dengan semua mata pelajaran.
- 4) Organisasi bisa dijadikan sumber belajar yang berfungsi untuk mengelola dan memberikan manfaat terhadap sumber belajar yang ada dilembaga pendidikan supaya efektif dan efisien.
- 5) Dana sangat diperlukan dalam pengadaan, mengembangkan, serta merawat sumber belajar. Jika dana kurang maka akan menyebabkan ketidakstabilan dalam mengelola sumber belajar.

5. Evaluasi pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi yang deskriptif dan penuh pertimbangan tentang manfaat dan keuntungan dari tujuan-tujuan, desain, implementasi, dan dampak dari objek-objek agar bisa memberikan panduan bagi pembuatan keputusan, melayani kebutuhan akan akuntabilitas, dan memberikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat di dalam objek tersebut.

N.E. Gronlund juga menyatakan evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Gronlund juga menyatakan evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam rangka menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan.

Evaluasi adalah sebuah proses memberi/membuat pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu proses, aktivitas, produk, maupun program. Evaluasi itu mencakup pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan tes (testing). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut: 1) mengumpulkan informasi, 2) memproses informasi, 3) membentuk pertimbangan, dan 4) membuat keputusan. (Haryanto, 2020: 16)

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses nilai suatu objek berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu untuk menentukan suatu tujuan tertentu.

Jadi evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dicapai peserta didik dan pendidik sehingga ada perubahan yang di perlukan agar bisa mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien dengan begitu tujuan pembelajaran bisa tercapai, dan secara tidak langsung akan terwujud tujuan dari pendidikan.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.
- b) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
- c) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui.
- d) Memotivasi belajar peserta didik.
- e) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- f) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. (Haryanto, 2020: 69).

c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a) Untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.
- c) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.

- d) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. (Purwanto et al., 2020)

d. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

a) Evaluasi konteks perencanaan pembelajaran

Evaluasi ini berkaitan dengan rencana yang akan dibuat terutama fokus da tujuan yang akan dilaksanakan. Adapun rambu-rambu evaluasi konteks perencanaan pembelajaran yaitu:

- (1) Apakah tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik.
- (2) Apakah rumusan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.
- (3) Apakah keluasan dan kedalaman materi ajar yang di pelajari memungkinkan siswa untuk mempelajarinya.

b) Evaluasi input perencanaan pembelajaran

Evaluasi ini berkaitan dengan materi, alat serta strategi pembelajaran yang telah dirancang. Rambu-rambu yaitu:

- 1) Apakah sumber materi yang di rencanakan tersedia untuk diperoleh.
- 2) Apakah sumber materi dan alat yang digunakan bisa menunjang keaktifan proses belajar mengajar.
- 3) Apakah strategi pembelajaran yang dirancang dapat mencerminkan pendidik dan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

c) Evaluasi proses

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya keefektifan dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan pengamatan. Panduan

pengamatan disusun menggunakan model daftar cek (*chek list*) atau skala evaluasi dengan prinsip pembuatan skala seperti yang dipaparkan diatas. Segi-segi yang dinilai dalam evaluasi proses:

- (1) Bentuk kegiatan yang dilaksanakan.
- (2) Kesungguhan dalam belajar.
- (3) Hasil yang diperoleh dari setiap aktifitas yang dilaksanakan.

d) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar siswa tercapai atau tidak. evaluasi hasil belajar ada yang bersifat hasil belajar jangka pendek dan ada yang bersifat jangka panjang. Keberhasilan hasil belajar jangka pendek dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi formatif sedangkan hasil belajar jangka panjang dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi sumatif.

Pelaksanaan evaluasi ditinjau dari sasaran yang akan dicapai atau tujuannya dapat dibedakan sebagai berikut (Hakim, 2008: 163-166) adalah:

- (1) Evaluasi formatif, adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Manfaat yang akan dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses belajar untuk suatu materi pembelajaran.
- (2) Evaluasi sumatif, ialah evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran pada suatu program atau sejumlah unit pembelajaran tertentu. Sasaran yang dicapai yaitu menilai keberhasilan program atau rencana belajar berdasarkan pengalaman belajar peserta didik.
- (3) Evaluasi diagnostik, ialah evaluasi yang dilakukan untuk diagnose. Manfaat evaluasi ini untuk mencari

sebab kegagalan atau letak kelemahan peserta didik dalam mempelajari materi tertentu.

(4) Evaluasi penempatan, ialah bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik dalam keberhasilan atau program yang dipilih. Penempatan peserta didik dapat ditentukan dari hasil evaluasi.

e. Teknik-Teknik Evaluasi

1) Tes

Sumadi Suryabrata mengemukakan tes ialah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab serta perintah yang harus dilaksanakan, didasarkan bagaimana cara menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun dalam melakukan perintah. Penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan standar dan teste yang lain. (Ilyas, 2006: 49)

Jadi tes ialah cara, teknik, alat ukur untuk mengukur kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Teknik tes dilakukan dengan tiga cara yaitu tes tulis, tes lisan serta tes perbuatan. Tes lisan dilaksanakan secara verbal terutama dalam menilai kemampuan dalam pemecahan masalah, proses berpikir dalam melihat hubungan sebab-akibat, menggunakan bahasa lisan serta kemampuan dalam bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan. Sedangkan tes tertulis dilakukan secara tertulis baik soal ataupun jawaban. Teknik ini mempunyai manfaat yang luas. Adapun Tes perbuatan yaitu tes yang dilakukan dengan jawaban menggunakan tindakan atau perbuatan.

2) Non tes

Non tes ialah teknik yang dipakai dalam menilai aspek tingkah laku berupa sikap, minat, motivasi. Non tes sebagai alat evaluasi mem iliki jenis yaitu observasi, wawancara, studi kasus, serta skala penilaian. (Ilyas, 2006: 69)

4. Faktor- Faktor Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Pembelajaran Daring

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran daring didukung oleh beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Infrastruktur ialah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam pembelajaran daring diantaranya seperti hp, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.
- b. Sistem dan aplikasi. Sistem ialah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2005 dalam Sudarsana dkk, 2020: 40-41). Aplikasi ialah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu (KBBI, 2016 dalam Sudarsana dkk, 2020: 41). Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti: internet, whatsapp, google classroom, zoom google meet, webex dan aplikasi lainnya.
- c. Konten ialah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik (KBBI, 2016 dalam Sudarsana dkk, 2020: 41)). Konten mangacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- d. Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajaran atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring. (Sudarsana, dkk. 2020: 40-41)

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran daring yaitu infrastruktur, Sistem dan aplikasi, Konten, Operator.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian menurut (Rozie, 2018) dengan judul penelitian “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Pencapaian Tujuan Pembelajaran”. Hasil dari penelitian yaitu menunjukkan belum menganggap media sebagai sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran karena masih proses memilih menyesuaikan materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama, media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran, dan jumlah media di Sekolah Dasar jumlah yang tidak terlalu banyak.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembelajaran, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu berbeda tempat penelitian serta fokus penelitian sedangkan peneliti membahas tentang usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring. Sedangkan Fachrur Rozie membahas tentang Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Pencapaian Tujuan Pembelajaran.

2. Penelitian menurut (Rosita, 2018) dengan judul penelitian “Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri dasar pendidikan antara lain: keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai, koherensi yang memberi

keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing dalam situasi baru atau takut resiko, otonomi, keteguhan dan kesetiaan.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembelajaran, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian, serta fokus penelitian.

3. Penelitian menurut (Halawa & Chrismastianto, 2021) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS”. Hasil penelitian menunjukkan dari penerapan metode resitasi yang telah dilaksanakan, dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memiliki pemahaman yang benar, dan mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembelajaran, sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian, serta perbedaan fokus penelitian sedangkan penelitian membahas tentang Usaha Guru PAI dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. Erwinda Halawa meneliti tentang Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS.

4. Penelitian menurut (Anggraini, 2018) dengan judul penelitian “Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenia Sakura di SD Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung”. Hasil penelitian adalah untuk menanamkan karakter siswa di SD Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung yang diharapkan diwujudkan melalui pembelajaran kesenian.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Perbedaannya yaitu berbeda tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta fokus penelitian sedangkan penelitian membahas tentang Usaha Guru PAI dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. sedangkan Dian Anggraini membahas tentang Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sakura di SD Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung.

5. Penelitian menurut (Emmanuel & Kusumawardani, 2020) dengan judul penelitian “Pengembangan Model Proses Bisnis eLisa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Universitas”. Hasil penelitian ini menunjukkan arah proses pembelajaran *dieLisa* menjadi lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa secara mandiri dan interdisipliner selaras dengan tujuan proses pembelajaran Universitas.

Dari penelitian ini ditemukan persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian serta tempat penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fakta yang dirasakan oleh subyek yang diteliti. Misal mengenai perilaku, anggapan, motivasi, secara holistic (utuh) serta menggambarkan dalam bentuk kata, bahasa pada suatu hubungan tertentu yang dirasakan dengan memanfaatkan berbagai prosedur secara sistematis. (Sugiyono, 2018: 399)

Menurut sukardi dalam Willya (2018: 100) penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang menggambarkan dan menilai atau memaknai suatu objek sesuai dengan apa adanya. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati mengenai usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-September 2021. Adapun latar atau tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Zulmiyetri (2019: 162) instrumen penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human Instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya.

Dari pemaparan diatas maka yang menjadi instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri dimana dalam pengumpulan data peneliti dapat

memperoleh data dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Instrumen tambahan yaitu buku tulis, pena, *camera* dan alat perekam (*tape recorder*).

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian Usaha Guru PAI dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat". Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 4 orang guru PAI yang ada di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data serta informasi dalam penelitian ini, maka teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi.

Wawancara merupakan tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana wawancara dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat. (Utoro, 2010: 451)

Wawancara dilaksanakan secara berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Disini penulis langsung melakukan wawancara dengan guru PAI yang ada di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis menurut Miles dan Huberman (1994), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses memulihkan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh dengan cara meringkas atau merangkum data, menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Nugroho, 2019: 107)

3. Penarikan kesimpulan/ *Verification*

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada (Pratiwi, 2017: 216). Data yang berbentuk kata-kata, tulisan, tingkah laku sosial yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian di proses dan dianalisis supaya menjadi data yang siap untuk disajikan, selanjutnya dibuat kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan berarti jika tidak mendapat pengakuan atau tepercaya. Untuk mendapat penyajian data yang valid, dibutuhkan pemeriksaan sumber data.

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Rahim (2020: 100) triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai

teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Menurut Mukhtar (2013: 100) Trianggulasi sumber ialah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan *me-recheck* kembali data yang telah didapat berdasarkan sumber. Jadi trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah singkat SMA N 1 Luhak Nan Duo

SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2006 bertempat di Kec. Luhak Nan Duo di jalan Lintas Simpang Empat-Manggopoh KM. 08 Sariak Pasaman Barat. SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo kini telah memiliki siswa alumni sebanyak 13 angkatan. SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo banyak mengadakan ivent tahunan yang biasanya yang memiliki tujuan sebagai ajang silaturahmi dengan SMA yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo
- 2) Status : Negeri
- 3) Status Akreditasi : B
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Lintas Simpang Empat Manggopoh Km. 08 Sariak
Kode Pos : 26368
Kecamatan : Kec. Luhak Nan Duo
Kabupaten : Kab. Pasaman Barat
Provinsi : Sumatera Barat
Email : sman1luhaknanduo@gmail.com
Telp : 7000394
- 5) Kepala sekolah : Kusuma Winanto, S.Pd
- 6) N P S N : 10306085

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 1 Luhak Nan Duo

1) Visi SMA N 1 Luhak Nan Duo

Visi SMA N 1 Luhak Nan Duo yaitu terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berkualitas, kompetitif dan menguasai IPTEK”.

2) Misi SMA N 1 Luhak Nan Duo

Adapun misi pendidikan SMA N 1 Luhak Nan Duo antara lain:

- a) Meningkatkan keimanan dan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama melalui kegiatan keagamaan.
- b) Membentuk capaian 90% lulusan yang memiliki akhlaqul karimah.
- c) Menciptakan kondisi pembelajaran yang choice, creativity, critical thinking, comunication skill collaboration dan caring (6) melalui program peningkatan SDM Guru/TAS.
- d) Menciptakan lulusan dengan capaian rerata rapor, UAS & UN = 75
- e) Meningkatkan capaian 50% lulusan ke PTN meningkatkan capaian 60% lulusan menguasai IPTEK melalui pembelajaran Multimedia.

3) Tujuan SMA N 1 Luhak Nan Duo

Adapun tujuan satuan pendidikan SMA N 1 Luhak Nan Duo antara lain:

- a) Terbentuknya nilai keimanan, ketakwaan dan pengamalan ajaran agama.
- b) Terbentuknya lebih dari 90% siswa memiliki nilai-nilai karakter dan akhlakul karimah.
- c) Terciptanya kondisi pembelajaran 6 C (choice, creativity, critical thinking, comunication skill collaboration dan caring (6 C).

- d) Terwujudnya siswa yang berprestasi baik di bidang akademis, maupun non akademis (olah raga, seni dan budaya).
- e) Tercapainya lulusan dengan rata-rata nilai 75.
- f) Tercapainya peningkatan kualitas lulusan dan 50% dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri.
- g) Tercapainya 50% siswa mampu menguasai materi melalui pembelajaran multimedia.

d. Struktur organisasi SMA N 1 Luhak Nan Duo

Table 2 Struktur organisasi SMA N 1 Luhak Nan Duo

No.	Nama	Jabatan
1.	Kusuma Winanto S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Endrianis, S.Kom	Kepala Tata Usaha
3.	Daniel Hizhar, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
4.	Yulia Sari, S.Pd, M.Pd.E	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
5.	Rusdin, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah bidang Humas/Sarana dan Prasarana

Sumber: profil sekolah SMA N 1 Luhak Nan Duo

e. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMA N 1 Luhak Nan Duo

Table 3 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Kusuma Winanto S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Endrianis, S.Kom	Kepala Tata Usaha
3.	Daniel Hizhar, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
4.	Yulia Sari, S.Pd, M.Pd.E	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
5.	Rusdin, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah bidang Humas/Sarana dan Prasarana
6.	Abdul Bais S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
7.	Deswana S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
8.	Marlis S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
9.	Syahri Fitri S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
10.	Adamalik S.Pd, M.Pd	Guru Ekonomi
	Lastrioza S. E	Guru Ekonomi
11.	Nuryanis S.Pd	Guru Ekonomi
12.	Weny Kurniati S.Pd	Guru Ekonomi
13.	Susilawati S.Pd	Guru Sejarah
14.	Afrida Leli	Guru Sejarah
15.	Soni M. S.Pd	Guru Sejarah
16.	Silvia Meridawati S.Pd	Guru Biologi
17.	Khoirunnisa Ageng Dwi Sahara S.Pd	Guru Biologi
18.	Nosya Herlina S.Pd	Guru Biologi
19.	Syafruddin S.Pd	Guru Biologi
20.	Asmawati	Tenaga Administrasi Sekolah
21.	Endah Vera Dayanti S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

22.	Endang Dwi Banowati S.S.	Guru Bahasa Indonesia
23.	Margiana S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
24.	Rosdiana S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25.	Amri Lutfi S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
26.	Syamsini S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27.	Asril S.Pd	Guru Seni Budaya
28.	Lisa Afrinda S.Pd	Guru Seni Budaya
29.	Yeni Marlina A.Md	Guru Seni Budaya
30.	Yulia Merina S.Pd	Guru Seni Budaya
31.	Maya Elvia Sari S.Pd	Guru Matematika
32.	Nilawati A.Md, S.Pd	Guru Matematika
33.	Rahmi Ega Suryani S.Pd	Guru Matematika (umum)
34.	Yuli Lestari S.Pd	Guru Matematika (umum)
35.	Rahmi Hari Yosi S.Pd	Guru Matematika (umum dan peminatan)
36.	Beta Hariati S.Pd	Guru Matematika
37.	Dedi Efendi	Penjaga Sekolah
38.	Elda Nofiteria S. Pd	Guru Bahasa Inggris
39.	Gusfianti S. Pd	Guru Bahasa Inggris
40.	Nini Mursini S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
41.	Risna Eka Wijayanti S.Pd	Guru Bahasa Inggris
42.	Rina Kismala S.Pd	Guru Bahasa Inggris
43.	Sad Fitri Lestari S.Pd	Guru Bahasa Inggris
44.	Wahyuningsih Sprialis Susi S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
45.	Dewi Sriani S. Pd	Guru Bimbingan Konseling
46.	Ebra Yusadi S. Pd. I	Guru Bimbingan Konseling
47.	Rahayu Fitri Yanti S.S., S.Pd	Guru Bimbingan Konseling

48.	Okta Ardiani A.Md, S.Pd	Guru Teknologi Informasi Komunikasi
49.	Siti Nurasih S.Kom, M.Kom	Guru Teknologi Informasi Komunikasi
50.	Syafrudin S. Pd	Guru Sosiologi
51.	Enide Novtiawati S.Sos	Guru Sosiologi
52.	Lisnayanti Sikumbang S. Pd	Guru Fisika
53	Netti S. Pd	Guru Fisika
54.	Fitri Dewi S.E	Tenaga Administrasi Sekolah
55.	Irvan Aryandi S. Pd	Guru Penjaskes
56.	Rahmat Dani S. Pd	Guru Penjaskes
57.	Syafruddin S. Pd	Guru Penjaskes
58.	Syafriman	Petugas Keamanan
59.	Misra Yenti	Tenaga Perpustakaan
60.	Muhammad Hakim S. Pd	Guru Geografi
61.	Asmelinda S. Pd	Guru Geografi
62.	Neng Letisah	Cs
63.	Prima Rahma Dini S. Pd	Guru Kimia
64.	Firdaus S. Pd	Guru Kimia
65.	Zulifnan S. Pd	Guru Kimia
66.	Desmi Imansyah S. Pd	Guru PKN
67.	Fitri Rahmi Perdana S. Pd	Guru PKN
68.	Gladys Retno Maharani S. Pd	Guru PKN
69.	Nurhasnah S. Pd	Guru PKN
70.	Yeni Susilawati	Tenaga Administrasi Sekolah
71.	Supriyanto S. Pd	Guru Geografi
72.	Yuhelmi S. Pd	Guru Geografi

Sumber: profil sekolah SMA N 1 Luhak Nan Duo

f. Peserta didik SMA N 1 Luhak Nan Duo

Jumlah peserta didik SMA N 1 Luhak Nan Duo yaitu berjumlah 855 orang diantaranya 377 orang peserta didik laki-laki dan 478 orang peserta didik perempuan.

2. Temuan Khusus

Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat mengenai Usaha Guru PAI dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang guru PAI di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut:

1. Persiapan materi pembelajaran daring

Dalam memberikan materi pembelajaran secara daring tidak jauh berbeda dengan pemberian materi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Sebelum memberikan materi guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Dalam pembelajaran daring guru harus lebih semenarik mungkin mendesain pembelajaran agar materi yang diberikan sampai kepada peserta didik dan peserta didik paham terhadap materi tersebut.

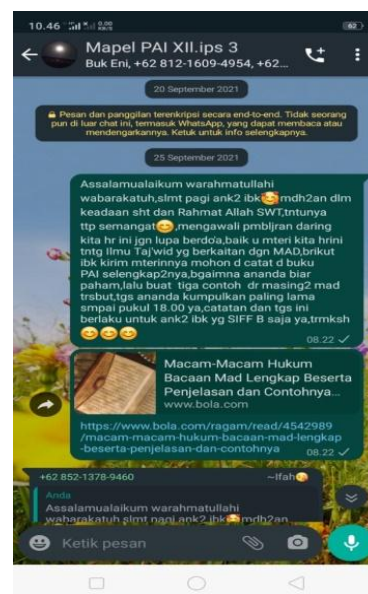
Informan I menyatakan bahwa persiapan materi pembelajaran daring dengan mendesain pembelajaran sedemikian rupa supaya materi yang di sampaikan ini paham dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Materi pembelajaran didesain dalam bentuk power point sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring. (wawancara dengan ibuk Deswana, Rabu/ 15 September 2021)

Selanjutnya Informan II menyatakan bahwa persiapan materi pembelajaran yang bapak lakukan yaitu dengan

mendownload dan memilih video yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian dishare melalui whatsapp group. (wawancara dengan bapak Marlis, Kamis/ 16 September 2021)

Selanjutnya Informan IV menyatakan persiapan materi pembelajaran ibuk lakukan dengan cara mendesain materi pembelajaran baik dalam bentuk power point maupun dengan memilih video pembelajaran di internet. Selanjutnya materi tersebut ibuk share melalui grup whatsapp. (wawancara dengan ibuk Syahri Fitri, Kamis/ 23 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring yaitu persiapan materi pembelajaran dengan mendesain materi pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik paham terhadap materi tersebut. Materi pembelajaran didesain dalam bentuk power point serta memilih materi dan didownload melalui internet kemudian dishare lewat whatsapp grup.



Gambar materi pembelajaran yang dikirim guru melalui whatsapp grup

2. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Dalam setiap pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang mendasar dalam pemilihan metode pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Metode pembelajaran itu sendiri ialah sekumpulan cara yang digunakan dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran juga digunakan sebagai pengaplikasian rencana yang telah tersusun dalam bentuk kegiatan yang nyata sehingga mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran itu sendiri mempunyai tujuan untuk mengarahkan kearah mana pembelajaran ini akan dibawa serta untuk apa pembelajaran tersebut dilakukan. Dalam hal ini pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran meskipun dalam kondisi daring.

Informan II menyatakan bahwa metode yang digunakan bervariasi supaya peserta didik dengan kondisi daring tidak bertemu langsung atau tatap muka tentu harus menggunakan metode bervariasi agar peserta didik tidak bosan. Metode yang digunakan yaitu metode unjuk kerja karena peserta didik diminta untuk mempraktekkan materi dalam bentuk video. peserta didik disuruh membuat video berkaitan dengan materi pembelajaran. Contoh tentang materi asmaul husna guru meminta peserta didik membuat video terkait materi yang akan diajarkan dari video tersebut terlihat secara nyata bahwa peserta didik tersebut sedang dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar daring. Metode penugasan pun juga dibuat tidak hanya dalam bentuk tulisan saja bisa dalam bentuk pengayaan yang dilakukan peserta didik. Misal tentang materi asmaul husna dari materi asmaul husna peserta didik bisa melafalkan atau menyanyikan asmaul husna yang

berjumlah 99. Dengan begitu peserta didik bisa mengkolaborasikan. Karena peserta didik mempunyai kemampuan dalam musik religi ataupun musik tradisional bisa digabungkan. (wawancara dengan bapak Marlis, Kamis/ 16 September 2021)

Informan III menyatakan bapak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode penugasan dimana bapak memberi tugas pengayaan yang ada di buku pegangan peserta didik. Selanjutnya metode tanya jawab dilakukan disini adalah tanya jawab yang dilakukan dalam sebuah grup whatsapp tidak bertemu secara langsung dalam pembelajaran daring. (wawancara dengan bapak Abdul Bais, Senin/ 20 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dilakukan supaya dalam proses pembelajaran daring peserta didik lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan begitu tujuan pembelajaran daring dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3. Menggunakan sarana pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring yang tiba-tiba membuat pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh karena dianggap menjadi salah satu cara yang memungkinkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini Teknologi informasi mempunyai peran yang sangat penting yang tidak bisa untuk dihindari. Dengan begitu, penguasaan teknologi informasi oleh guru dalam proses pembelajaran daring sangat penting.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian pada umumnya mengatakan bahwa sarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah hp dan laptop. Namun yang lebih sering digunakan adalah hp

karena lebih mudah dan simple untuk digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh informan IV mengatak bahwa” sarana yang ibuk gunakan dalam pembelajaran daring yaitu HP dan laptop, namun yang lebih sering menggunakan hp”. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka kemudian berubah menjadi pembelajaran daring membuat guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun tidak tatap muka langsung. (ibuk Syahri Fitri, Kamis 23 September 2021)

sarana pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp, zoom meeting, classroom. Seperti yang dikemukakan oleh oleh informan I sampai informan IV mengatakan bahwa” aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi whatsapp, zoom meeting, classroom.

sarana ini digunakan untuk memudahkan guru menyampaikan materi ajar kepada peserta didik meskipun dalam keadaan daring sehingga materi tersebut benar-benar sampai kepada peserta didik. Fungsi dari sarana pembelajaran adalah sebagai alat bantu guru dalam memberikan materi sehingga peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan meskipun dalam kondisi daring. Dengan begitu peserta didik tidak bosan dan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan serta peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Jadi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan I sampai dengan informan IV, usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring yaitu menggunakan sarana pembelajaran daring seperti hp dan laptop. Sedangkan platfrom yang digunakan berupa whatsapp, zoom meeting, classroom.

4. Sumber belajar

Sumber pembelajaran merupakan semua sumber baik berupa data, daya, orang, lingkungan, serta wujud tertentu yang digunakan untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Sumber pembelajaran dalam pembelajaran daring sama dengan sumber pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka.

Sumber pembelajaran bisa dalam bentuk media cetak maupun media elektronik. Sumber pembelajaran dari media cetak bisa berupa buku, koran, majalah dan tabloid. Pada umumnya hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa sumber belajar yang diambil guru adalah melalui media cetak dan media elektronik. Seperti yang dikemukakan oleh informan I mengatakannya bahwa “sumber pembelajaran yang sering ibuk gunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran daring adalah internet, Al-Qur’an, buku”. Begitupun yang dikemukakan oleh informan II mengatakan bahwa “bapak mengambil sumber materi pembelajaran yaitu dari media cetak dan media elektronik. Media cetak berupa buku, tafsir dan hadis. Sedangkan untuk media elektronik diambil dari internet”. (Bapak Marlis, Kamis 16 September 2021)

Sumber pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran daring karena dengan adanya sumber pembelajaran ini menjadi pegangan bagi guru dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh informan III mengatakan bahwa “guru mempunyai pegangan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dari buku itu juga guru mengetahui banyak hal terkait materi yang akan diajarkan, jika materi tidak ada di buku bisa dicari di internet dan youtube karena internet dan youtube juga banyak ilmu”. Sumber pembelajaran ini digunakan setiap pembelajaran daring agar guru mempunyai pegangan dalam menyampaikan materi ajar sehingga dengan adanya sumber pembelajaran ini materi tidak lari

dari apa yang diajarkan dan pembelajaran menjadi lebih terarah. (Bapak Abdul Bais, Senin 20 September 2021)

Jadi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan I sampai dengan informan IV, peneliti melihat bahwa usaha guru PAI yaitu mengambil sumber pembelajaran dari sumber belajar cetak dan elektronik. Sumber belajar cetak seperti buku, Al-Qur'an, tafsir, dan hadis. Sedangkan sumber belajar elektronik berupa internet, youtube. Dengan adanya sumber pembelajaran ini pembelajaran lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran daring dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

5. Melakukan evaluasi pembelajaran daring

Kegiatan penilaian adalah hal yang paling penting karena penilaian merupakan satu kesatuan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya penilaian tersebut guru bisa mendapat data informasi terkait pencapaian yang didapat oleh peserta didik selama proses pembelajaran, Oleh karena itu penilaian sangat dibutuhkan. Akibat pandemi covid ini pembelajaran yang mulanya dilaksanakan dengan tatap muka kemudian beralih pada pembelajaran daring yang membuat guru harus lebih kreatif dalam melakukan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian mengatakan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran yaitu dengan melakukan berbagai cara. Seperti yang dikemukakan oleh informan I mengatakan bahwa “ cara ibuk melakukan penelitian yaitu dengan memberikan kuis pembelajaran melalui link, memberikan tugas essay dan hasilnya langsung dibagikan kepada anak melalui whatsapp. (Ibuk Deswana, Rabu 15 September 2021)

Selanjutnya informan II mengatakan bahwa “penilaian dilakukan dengan cara meminta peserta didik membuat video kemudian secara langsung dinilai”. (Bapak Marlis, Kamis 16 September 2021)

Selanjutnya informan III mengatakan bahwa “untuk mengevaluasi setiap diskusi pasti diadakan sesi tanya jawab apakah peserta didik merespon atau tidak, menyiapkan peserta didik untuk menyimpulkan materi dari kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan peserta didik guru sudah bisa menilai peserta didik ada atau tidak menangkap materi yang disampaikan guru dari kesimpulan yang disampaikan oleh peserta didik tersebut. Kemudian tanya jawab bisa dilihat bahwa peserta didik memang betul bisa mengikuti dan setiap KD guru Melakukan UH atau ulangan harian sebelum UH setiap KD selalu diberi soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik”. (Bapak Abdul Bais, Senin 20 September 2021)

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian pada umumnya mengemukakan bahwa cara guru melakukan penilaian adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Penilaian ini dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan guru serta kelengkapan tugas dan ketepatan waktu dalam pengumpulannya. Menurut Seperti yang dikemukakan oleh informan IV mengemukakan bahwa “ibuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Jika peserta didik membuat tugas berarti sudah termasuk satu penilaian dan sebagai seorang guru dalam melihat tugas yang dikerjakan peserta didik tidak hanya melihat dari pengumpulan tugas saja melainkan harus di cek apakah tugas tersebut lengkap atau tidak dan dalam pengumpulannya pun guru menggunakan sistem batas waktu. Jika batas waktu yang diberikan lewat berarti nilainya bertahap tidak sama. Peserta didik yang

mengumpulkan tepat waktu dan yang terlambat dengan yang mengumpulkan setelah beberapa hari sebelumnya otomatis nilai peserta didik akan berbeda. Ibuk melakukan penilaian dalam pembelajaran daring setelah peserta didik mengumpulkan tugas kemudian guru langsung memberikan penilaian”.

Jadi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan I sampai dengan informan IV, peneliti melihat bahwa usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring ialah melakukan penilaian dengan memberikan kuis pembelajaran melalui link, memberikan tugas essay dan langsung dibagikan hasilnya kepada peserta didik melalui whatsapp, peserta didik ditugaskan membuat video dari video tersebut peserta didik langsung diberi penilaian berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami materi serta kelengkapan tugas dan ketepatan waktu dalam pengumpulannya. Tujuannya agar guru melakukan Penilaian secara adil agar tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring dapat tercapai.

Dalam melakukan penilaian itu sendiri guru melakukan penggabungan semua nilai dengan menjumlahkan nilai tugas, nilai ulangan harian (UH), nilai ujian tengah semester, serta nilai ujian semester. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan I mengatakan bahwa “ dalam penggabungan ibuk jumlahkan saja semua nilai tugas, UH, mid yaitu 60%, sedangkan untuk ujian Semester yaitu 40 %. Sementara itu dalam ketuntasan belajarnya adalah sekitar 80%”. Begitu juga yang disampaikan oleh informan II mengatakan bahwa “ cara bapak dalam penggabungan nilai adalah dengan menjumlahkan nilai tugas, nilai UH, PTS, US. Tugas 50%, UH 30%, PTS 10%, US 10%. Untuk ketuntasan belajar adalah 80%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penggabungan nilai guru pada umumnya melakukan penjumlahan mulai dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester serta nilai ujian semester. Dimana untuk ketuntasan belajarnya 80%.

B. Pembahasan

Dari temuan khusus penelitian, peneliti akan membahas mengenai kegiatan penelitian yang penulis lakukan di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat mengenai usaha guru pendidikan agama islam dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring. Dalam pembahasan ini akan menjelaskan secara rinci mengenai temuan yang peneliti peroleh dilapangan sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Temuan khusus yang membahas mengenai pencapaian tujuan pembelajaran daring meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Pada pembahasan hasil wawancara dari penelitian ini, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Persiapan materi pembelajaran daring

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kemampuan peserta didik supaya pembelajaran daring ini tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran merupakan suatu hal yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan secara daring guru harus berusaha agar materi pembelajaran yang diberikan sampai kepada peserta didik.

Persiapan materi pembelajaran daring berbeda dengan persiapan materi pembelajaran daring karena guru harus sekreatif mungkin merancang materi pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik paham terhadap materi tersebut.

Persiapan materi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan mendesain pembelajaran semenarik mungkin seperti power point, mendownload dan memilih video pembelajaran dari internet yang berkaitan dengan materi kemudian di share melalui whatsapp grup. Hal tersebut dilakukan agar materi pembelajaran bisa tersalurkan kepada peserta didik sehingga peserta didik benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan meskipun tidak tatap muka langsung.

Setelah persiapan ini dilakukan kemudian barulah guru langsung memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dalam daring ini tentu berbeda dengan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Dimana biasanya penyampaian materi pembelajaran tatap muka langsung didalam ruangan kelas. Namun, dalam pembelajaran daring ini menggunakan media aplikasi sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Materi yang sudah didesain guru dalam bentuk power point, serta mendownload dan memilih video pembelajaran dan kemudian di share melalui whatsapp group. Diperkuat oleh Sidiq (2018) dalam Riadil dkk, (2020: 91), Salah satu media pembelajaran daring yang banyak digunakan selama masa pandemi ini adalah WhatsApp. Aplikasi ini banyak dipilih karena mempunyai bermacam fitur yang menarik, antara lain pesan, chat group, panggilan suara dan video, foto dan video, dokumen, dan pesan suara. Melalui aplikasi whatsapp guru dapat mengunggah dan menyampaikan materi serta tugas melalui pesan. Menurut Pujiasih, (2020: 44), Pembelajaran dengan E-Learning secara online ini membutuhkan sistem manajemen dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dan siswa dalam memasuki kelas sebagai tempat pengganti diruang kelas. Fasilitas yang tersedia dari internet dengan manajemen pembelajaran E-Learning yang bisa di gunakan yaitu Google Classroom. Dengan aplikasi ini guru bisa memberikan materi

lewat fasilitas untuk berbagi video, rekaman, materi, PowerPoint, modul belajar, lembar kegiatan belajar dan sumber belajar yang bisa diperoleh dari internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru PAI di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat bahwa usaha yang dilakukan guru PAI agar tujuan pembelajaran daring tercapai yaitu dengan persiapan materi pembelajaran dengan mendesain materi pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik paham terhadap materi tersebut. Materi pembelajaran didesain dalam bentuk power point serta memilih materi dan didownload melalui internet kemudian dishare lewat whatsapp grup.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Dalam pembelajaran daring metode pembelajaran sangat penting karena metode pembelajaran merupakan teknik yang harus dikuasai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar materi yang disampaikan bisa diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran daring sangat tepat dilakukan mengingat keadaan yang terjadi sekarang dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi tersebut bisa membuat peserta didik aktif dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi metode pembelajaran bervariasi merupakan suatu cara yang harus dilakukan guru agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam keadaan daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat guru PAI menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran daring seperti metode untuk kerja, metode penugasan dan metode tanya jawab. Bentuk metode untuk kerja yang digunakan guru dalam

pembelajaran daring adalah peserta didik diminta untuk mempraktekkan materi dalam bentuk video. peserta didik disuruh membuat video berkaitan dengan materi pembelajaran. Contoh tentang materi asmaul husna guru meminta peserta didik membuat video terkait materi yang akan diajarkan dari video tersebut terlihat secara nyata bahwa peserta didik tersebut sedang dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar daring. Metode penugasan pun juga dibuat tidak hanya dalam bentuk tulisan saja bisa dalam bentuk pengayaan yang dilakukan peserta didik. Misal tentang materi asmaul husna dari materi asmaul husna peserta didik bisa melafalkan atau menyanyikan asmaul husna yang berjumlah 99. Dengan begitu peserta didik bisa mengkolaborasikan. Karena peserta didik mempunyai kemampuan dalam musik islami ataupun musik tradisional bisa digabungkan. Adapun bentuk metode penugasan yang dilakukan guru dengan memberi tugas pengayaan yang ada di buku pegangan peserta didik. Menurut sagala dalam Nana Sutarna (2016: 35), metode penugasan ialah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya metode tanya jawab dilakukan disini adalah tanya jawab yang dilakukan dalam sebuah grup whatsapp tidak bertemu secara langsung dalam pembelajaran daring. Darmadi 2017 dalam Prijanto dkk, (2021: 240), Metode tanya jawab merupakan siasat guru dalam menyampaikan materi berupa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa atau sebaliknya. Menurut Anas 2014 dalam Prijanto dkk, (2021: 241), metode tanya jawab merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memperoleh jawaban pasti mengenai materi dengan komunikasi dua arah yaitu dari guru kepada siswa atau sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring adalah menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi seperti metode unjuk kerja, metode penugasan serta metode tanya jawab yang dilakukan dalam sebuah grup whatsapp tidak bertemu secara langsung dalam pembelajaran daring. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran daring dapat menciptakan kondisi kelas aktif dan proses belajar mengajar tidak hanya terfokus kepada guru saja dengan begitu tujuan pembelajaran daring dapat tercapai.

3. Menggunakan sarana pembelajaran daring

Dalam sistem pelaksanaan pembelajaran daring tentu menggunakan sarana pembelajaran yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidikan kecakapan dalam menggunakan media sangat penting. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sarana pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu Hp dan laptop sehingga memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Daryanto (2015) dalam Setiawan dkk, (2021: 48), menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Waluyo (2014) dalam Setiawan dkk, (2021: 48), menyampaikan arti media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Adapun platform yang ditujukan sebagai perangkat pembantu dalam pembelajaran daring yaitu whatsapp, classrom, zoom meeting. Menurut Mursyid Kasmir Nasrely, (2020: 159), Beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai penghubung antara pengajar dan pembelajar adalah Portal LMS, Layanan Google Classroom, Media live streaming seperti Zoom atau Google Hangout,

dan aplikasi chat group seperti WhatsApp atau Telegram. Pada dasarnya, setiap sarana pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk itu maka perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan agar pola pembelajaran daring dapat berlangsung secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran daring adalah menggunakan sarana pembelajaran daring seperti hp dan laptop serta platform yang digunakan yaitu whatsapp, classroom dan zoom. Dengan adanya sarana pembelajaran daring guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik serta aktif. Meskipun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, guru harus mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik bisa tercipta melalui penerapan media pembelajaran yang menarik dengan begitu tujuan pembelajaran daring dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

4. Sumber belajar

Dalam pembelajaran daring guru mengambil sumber pembelajaran cetak dan elektronik. Sumber pembelajaran yang diambil guna untuk menambah pengetahuan guru dalam memberikan atau menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat sumber pembelajaran yang digunakan guru diambil dari sumber belajar cetak dan elektronik. sumber pembelajaran cetak seperti buku, Al-Qur'an, hadis, dan tafsir. Sedangkan sumber pembelajaran dari elektronik seperti youtube dan internet.

Ditegaskan oleh Putro (2021: 66), sumber belajar ialah rujukan objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring yaitu mengambil sumber belajar cetak dan elektronik sebagai tambahan referensi atau rujukan bagi guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Tujuan guru mengambil sumber belajar cetak agar guru mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta mengambil sumber belajar elektronik untuk menambah materi jika materi tidak lengkap karena dalam sumber belajar elektronik juga banyak ilmu yang bisa menambah referensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

5. Melakukan evaluasi pembelajaran daring

Dampak yang muncul dari covid-19 merupakan suatu permasalahan yang mengakibatkan pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka kemudian berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini membuat guru harus siap dalam menjalankan pembelajaran secara daring. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba merubah cara penilaian yang dilakukan guru dimana biasanya dilakukan dengan cara tatap muka sekarang beralih dalam penilaian yang dilaksanakan secara daring.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sudah mempersiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah tujuan tersebut ditetapkan maka selanjutnya yang dilakukan adalah merencanakan materi pembelajaran, strategi pembelajaran serta evaluasi atau penilaian. Perencanaan proses pembelajaran ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar penetapan tujuannya realistis, materi pembelajaran juga harus mendukung agar tercapainya tujuang, strategi yang digunakan juga harus sesuai agar materi yang disampaikan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menggunakan teknik evaluasi yang dipilih harus sesuai dalam mengukur tercapainya tujuan pembelajaran apalagi dalam pembelajaran daring.

Kegiatan penilaian adalah suatu kesatuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Menurut Arifin 1991 dalam Elvita (2007:

4), tujuan penilaian ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan guru, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keuletan peserta didik dalam materi pembelajaran, untuk mengetahui apakah tingkat kemajuan peserta didik sudah sesuai dengan tingkat kemajuan menurut program kerja, serta untuk mengetahui keefektifan serta efisiensi strategi pembelajaran yang digunakan.

Penilaian dalam pembelajaran daring dilakukan guna untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran, untuk itu dibutuhkan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran daring membuat guru harus kreatif mungkin dalam melakukan penilaian agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Berbagai cara yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran daring mulai dari kedisiplinan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten pasaman barat bahwa usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring ialah guru melakukan penilaian dengan memberikan kuis pembelajaran melalui link, memberikan tugas essay dan langsung dibagikan hasilnya kepada peserta didik melalui whatsapp, peserta didik ditugaskan membuat video dari video tersebut peserta didik langsung diberi penilaian berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta kelengkapan tugas dan ketepatan waktu dalam pengumpulannya. Tujuannya agar guru melakukan penilaian secara adil agar tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring dapat tercapai.

Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran terdiri dari aspek afektif, kognitif serta psikomotor. Menurut Anderson (2003) dalam Aini & Sulistyani (2019: 2), terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Adil dalam penilaian bermakna bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam sistem penilaian, bukan berarti bahwa setiap siswa mendapatkan nilai yang sama, tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing (Rigianti, 2020: 301).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring di SMA N 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan yaitu:

1. Persiapan materi pembelajaran daring

Usaha yang dilakukan guru PAI agar tujuan pembelajaran daring tercapai yaitu dengan persiapan materi pembelajaran dengan mendesain materi pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik paham terhadap materi tersebut. Materi pembelajaran didesain dalam bentuk power point serta memilih materi dan didownload melalui internet kemudian dishare lewat whatsapp grup.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode unjuk kerja, metode penugasan serta metode tanya jawab yang dilakukan dalam sebuah grup whatsapp tidak bertemu secara langsung dalam pembelajaran daring. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran daring dapat menciptakan kondisi kelas aktif dan proses belajar mengajar tidak hanya terfokus kepada guru saja dengan begitu tujuan pembelajaran daring dapat tercapai.

3. Menggunakan sarana pembelajaran daring

Usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran daring adalah menggunakan sarana pembelajaran daring seperti hp dan laptop serta platform yang digunakan yaitu whatsapp, classroom dan zoom.

4. Sumber belajar

Usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring yaitu mengambil sumber belajar cetak dan elektronik sebagai tambahan referensi atau rujukan bagi guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Tujuan guru mengambil sumber belajar cetak

agar guru mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta mengambil sumber belajar elektronik untuk menambah materi jika materi tidak lengkap karena dalam sumber belajar elektronik juga banyak ilmu yang bisa menambah referensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

5. Melakukan evaluasi pembelajaran daring

Usaha guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran daring ialah guru melakukan penilaian dengan memberikan kuis pembelajaran melalui link, memberikan tugas essay dan langsung dibagikan hasilnya kepada peserta didik melalui whatsapp, peserta didik ditugaskan membuat video dari video tersebut peserta didik langsung diberi penilaian berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

B. Saran

Penelitian mengenai usaha guru PAI dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring. Adapun saran yang ingin peneliti berikan antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Luhak Nan Duo untuk memenuhi sarana dan prasarana bagi guru dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran daring dapat tercapai.
2. Kepada Guru PAI SMA N 1 Luhak Nan Duo untuk terus belajar serta menggali lebih dalam lagi mengenai teknologi informasi agar mendapatkan informasi yang lebih banyak supaya tujuan pembelajaran daring tercapai.
3. Kepada siswa SMA N 1 Luhak Nan Duo untuk terus giat belajar dan tidak bosan menimba ilmu pengetahuan meskipun dalam keadaan daring maupun luring dimana nantinya sebagai generasi penerus bangsa.
4. Kepada orang tua supaya bisa bekerja sama dengan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan motivasi serta pengawasan terhadap anak sehingga tercapai tujuan pembelajaran daring.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aji, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*. *Sosial Dan Budaya Syar`i*, 7(5), 395-402.
- Aini, Dian Fitri Nur & Sulistyani, Nawang. (2019). *Pengembangan Instrumen Penilaian E-Quiz (Electronic Quiz) Matematika Berbasis Hots (Higher of Order Thinking Skills) untuk Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3 No. 2.
- Anitah, S. 2014. *Strategi Pembelajaran In Strategi Pembelajaran Biologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraini, D. (2018). Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura Di Sd Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 156.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2929>
- Aryanti Agustina. (2018). upaya meningkatkan kemampuan guru menerapkan bahan ajar di SMA Negeri 3 ogan komering ulu. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies, Vol.3, No.1*
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Cahyadi, ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Banjarmasin: Laksita Indonesia.
- Elvita, Yanti. 2007. *Evaluasi Pembelajaran PAI I*. STAIN Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Press.
- Emmanuel, G., & Kusumawardani, S. S. (2020). Pengembangan Model Proses Bisnis eLisa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Universitas. *Jatisi*, 7(1), 42–55. Retrieved from <http://eprints.ukmc.ac.id/3582/>
- Halawa, E., & Chrismastianto, I. A. W. (2021). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun ...*, 1(1), 54–78. Retrieved from <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/3163>

- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, Ria. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuah Batu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hakim, L. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hasan, Muhammad dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Ilyas, A. (2006). *Evaluasi Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Iriani, Tuti dkk. (2019). *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*. Jakarta: Kecana (Prenadamedia group).
- Istikomah, Churahman, T., & Romadlon, D. A. (2020). *Problematika Wali Murid Sekolah Muhammadiyah Dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kabupaten Siduarjo)*. Jurnal pendidikan islam, Vol. 15, No. 2, 195-200).
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*. Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(1), 1–18.
- Madjid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan : Referensi (Gp Press Group).
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Naserly, Mursyid Kasmir. 2020. *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan*

- Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta). *Jurnal AKSARA PUBLIC. Volume 4 Nomor 2*
- Nugroho, W. (2019). Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo. *Medi Kons, Vol.5 No. 2*, 103-114.
- Pane, Aprida. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2*
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Volume 1, Nomor 2* , 202-224.
- Prijanto, Jossapat Hendra dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 3.
- Pujiasih, Erna. (2020). *Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 5, No.1.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Volume 2 N. 1*
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Putro, Setiadi Cahyono, dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa

Barat: Nusa Media.

- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* . Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Riadil, Ikrar Genidal dkk. (2020). *Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19*. PAUDIA. Volume 09, No. 02.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297-302.)
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik*, 5 Nomor 2.
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., ... Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. 6(1), 214–224.
- Santoso, Ardi. (2020). Upaya Guru PAI dalam mengoptimalkan Pembelajaran Daring pada Massa Pandemi Covid 19 di Kelas 7A SMPN 1 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021). Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Jawa Tengah.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawan, Bramianto dkk. 2021. *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1 Nomor 1.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Sudarsana, ketut, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Shodiq, Sadam Fajar. 2018. *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0*. At-Tajdid. Vol. 02 No. 02.
- Sutarna Nana. 2016. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar*. GEA Jurnal Pendidikan Geografi. Volume 16, Nomor 1.
- Syarifuddin, Ahmad. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Ta'dib. Vol. XVI, No. 01.
- Syah, D. S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Utoro, J. (2010). *buku pintar pelajaran ringkasan materi dan kumpulan rumus lengkap*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Widodo, M. (2016). *Investigasi Kelompok; Prototipe Pembelajaran Menulis Akademik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Willya, E., Rumondor, P., & Busran. (2018). *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Deepublish.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.